

# WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN KALICARI 01 KOTA SEMARANG

Muhammad Arief Budiman<sup>1)</sup>, Ikha Listyarini<sup>2)</sup>, Muhammad Yusuf Setia Wardhana<sup>3)</sup>, Heri Saptadi Ismanto<sup>4)</sup>

DOI : 10.26877/wp.v4i1.16456

<sup>1234</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Mendapatkan karakter pelajar yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari penerapan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ada di SDN Kalicari 01 kota Semarang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan penyebaran angket atau kuesioner terhadap guru-guru SDN Kalicari 01 Kota Semarang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik, namun belum berjalan dengan sempurna. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan para guru SDN Kalicari 01 Kota Semarang dalam hal proyek penguatan profil pelajar pancasila.

**Kata Kunci:** profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka, sekolah dasar

### History Article

Received 3 Agustus 2023

Approved 10 Agustus 2023

Published 12 Februari 2024

### How to Cite

Budiman, M. A., dkk. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Kalicari 01 Kota Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 1-8.

### Coressponding Author:

Jl. Jaten baru 3 no 6 semarang 50192

E-mail: <sup>1</sup> [ariefbudiman@upgris.ac.id](mailto:ariefbudiman@upgris.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Sebagai bagian dari kota Semarang maka Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01 pun harus mengikuti pergantian kurikulum dari kurikulum tiga belas menjadi kurikulum merdeka. Salah satu proyek yang ada dalam kurikulum merdeka adalah penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya menanaman profil pelajar Pancasila kepada para peserta didik sejak dini saat mereka masih belajar di jenjang sekolah dasar (Kahfi, 2022; Kurniawati dkk, 2022; Nurasiah dkk, 2022). Penggalakan profil pelajar pancasila ini juga disetujui kepala sekolah, para guru, dan para peserta didik (dan juga para orang tua murid) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01. Mereka (kepala sekolah, para guru, para peserta didik, dan para orang tua murid) mendukung diadakannya program sekolah penguatan profil pelajar pancasila untuk semua jenjang sekolah (sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum).

Kepala sekolah, para guru, para peserta didik, dan para orang tua murid berusaha untuk terus mengikuti dan menjalankan program sekolah penguatan profil pelajar pancasila yang sedang digalakkan oleh pemerintah kota Semarang. Namun dalam pelaksanaannya, program sekolah penguatan profil pelajar pancasila mengalami berbagai kendala di lapangan. Salah satunya adalah kendala belum siapnya sumber daya manusia yang ada di lapangan, yaitu di berbagai sekolah yang ada di kota Semarang. Mereka belum memahami konsep profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Sherly dkk, 2021; Mery dkk, 2022; Safitri dkk, 2022). Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Sulastri dkk, 2022; Rahayuningsih, 2021; Santoso dkk, 2023). Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0 (Irawati dkk, 2011; Rusnaini dkk, 2021; Juliani dan Bastian, 2021).

Dengan menyadari pentingnya penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan terciptanya pembelajaran yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila maka nantinya diharapkan tercipta peserta didik yang kompeten. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21 (Rizal dkk, 2022; Lubaba dan Alfiansyah, 2022; Muslichah dkk, 2021). Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Untuk itu maka diperlukan penguatan profil pelajar pancasila dimana proyek ini nantinya akan menjadikan para pelajar di Indonesia memiliki enam profil yang signifikan: (a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. (b) Berkebinekaan global. (c) Bergotong-royong. (d) Mandiri. (e) Bernalar kritis. (f) Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif,

tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Susilawati dkk, 2021; Rachmawati dkk, 2022; Sari dkk, 2022). Dengan demikian para guru di lingkungan SDN Kalicari 01 hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi sekarang dimana sekarang adalah masa peralihan dari kurikulum tiga belas ke kurikulum merdeka yang menitik beratkan pada penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu para guru di lingkungan SDN Kalicari 01 hendaknya memilih model pembelajaran yang mampu mendukung pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila.

Dengan kondisi demikian maka peneliti mengadakan penelitian dengan topik profil pelajar pancasila dimana tujuan penelitian ini adalah menjabarkan dan mendeskripsikan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ada di SDN Kalicari 01 Kota Semarang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bisa diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tujuh bulan mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Tempat penelitian adalah SDN Kalicari 01 Kota Semarang.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Dari metode pengamatan didapatkan data bahwa para guru di sekolah dasar Negeri kalicari 01 kota Semarang telah berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan anjuran pemerintah. Dari metode wawancara didapatkan bahwa hanya guru kelas 1 yang mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan menciptakan berbagai proyek yang mampu mengakomodasi penguatan profil pelajar Pancasila. Guru tersebut menciptakan dua proyek besar, yaitu proyek hidroponik dan proyek budikdamber (budi daya ikan dalam ember).

## **PEMBAHASAN**

Dari data observasi didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN Kalicari 01 Kota Semarang sudah berusaha menerapkan kurikulum merdeka dengan baik dan benar. Para guru memahami secara teoritis tentang penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di level sekolah dasar. Mereka mampu mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan guru keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Hal ini maksudnya adalah bahwa guru tidak lagi disamaratakan keberadaannya antara guru yang satu dengan guru yang lain di wilayah Indonesia ini. Hal ini memang dikarenakan bahwa keberadaan guru-guru yang ada di Indonesia ini memiliki berbagai faktor perbedaan, salah satunya adalah perbedaan geografis atau kewilayahan. Guru yang mengajar di daerah pegunungan tentu saja menghadapi lingkungan yang berbeda dengan guru yang mengajar di daerah pesisir.

Para guru di Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01 kota Semarang juga mampu mengungkapkan tujuan dari kurikulum merdeka. Mereka menjabarkan bahwa tujuan penerapan kurikulum merdeka adalah untuk memerdekakan para peserta didik dalam proses belajar. Hal ini maksudnya adalah bahwa para guru hendaknya memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat masing-masing, sehingga dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai di jenjang Pendidikan berikutnya. Hal ini akan menumbuhkan semangat belajar para peserta didik karena mereka mendalami sesuatu hal yang merupakan kegemaran mereka. Dan hal ini juga nantinya akan mampu mendorong kemajuan bangsa dimana nantinya akan dihasilkan sumber daya manusia yang beragam ketrampilan yang dimilikinya.

Selain itu para guru juga mampu menyebutkan keunggulan kurikulum merdeka yang telah mereka terapkan di sekolah dasar negeri Kalicari 01 kota Semarang. Keunggulan kurikulum merdeka tersebut adalah bersifat relevan dan interaktif. Bersifat relevan disini maksudnya adalah bahwa materi-materi yang diberikan oleh para guru kepada para peserta didik dalam kurikulum merdeka mempunyai hubungan yang relevan dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari para peserta didik. Sedangkan bersifat interaktif disini maksudnya adalah bahwa para peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan interaksi dengan berbagai pihak terkait proyek yang diberikan oleh para guru guna mendukung penguatan profil pelajar Pancasila.

Demikian juga para guru memahami tujuan akhir dari kurikulum merdeka adalah membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dimana profil pelajar Pancasila disini dimaknai sebagai perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila mempunyai enam elemen, yaitu: berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Dari data wawancara para guru juga mampu menyebutkan berbagai manfaat penerapan pembelajaran profil pelajar Pancasila di level sekolah dasar. beberapa manfaat tersebut di antaranya adalah: (a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya. (b) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. (c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk saling bekerja sama dengan pendidik dari mata pelajaran lain agar memperkaya hasil pembelajaran. (d) menguatkan forum Kerjasama antar semua elemen sekolah (guru, kepala sekolah, dan peserta didik, serta orang tua murid) dalam membuat perencanaan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas. (e) siswa bisa memiliki kesempatan untuk mengikuti proses kegiatan belajar yang dilakukan secara nonformal, jadi siswa tidak merasa bosan dengan hanya mengikuti kegiatan belajar secara formal. (f) Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih interaktif dimana komunikasi antara guru dan siswa menjadi maksimal dalam ranah pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, (g) struktur kegiatan belajar akan lebih fleksibel dimana proses pembelajaran tidak hanya terjadi di kelas saat jam pelajaran, namun proses pembelajaran juga terjadi di luar kelas dan di luar jam pelajaran.

Hasil wawancara juga menyebutkan bahwa para guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Bisa juga diartikan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Dalam pembelajaran berbasis proyek peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Para guru bisa dengan jelas dan lancar dalam menjelaskan Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (a) Menentukan pertanyaan mendasar. (b) Mendesain perencanaan proyek. (c) Menyusun jadwal. (d) Monitoring dan evaluasi peserta didik dan perkembangan proyek yang dijalankan. (e) Pengujian hasil. (f) Evaluasi pengalaman. Dengan memahami Langkah-langkah tersebut maka para guru bisa dengan lancar melaksanakan pembelajaran profil pelajar Pancasila.

Para guru memilih menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek ini karena metode pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut di antaranya adalah: (a) pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan aktifitas para siswa dalam proses pembelajaran (b) pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (c) pembelajaran berbasis proyek mampu memunculkan rasa bangga pada diri siswa Ketika mereka berhasil menciptakan produk dengan kualitas tinggi.

Dalam pembelajaran profil pelajar Pancasila di sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang proyek yang dipilih oleh guru adalah proyek hidroponik. Hidroponik juga dikenal sebagai *soilless culture* atau budidaya tanaman tanpa tanah. Jadi hidroponik berarti budidaya tanaman yang memanfaatkan air dan tanpa menggunakan tanah sebagai media. Dengan memenuhi kebutuhan nutrisi (unsur hara) setiap tanaman dapat tumbuh dengan baik walaupun tidak menggunakan media tanah. Pemilihan proyek hidroponik ini sudah melalui berbagai pertimbangan. Guru memilih proyek hidroponik ini karena proyek hidroponik ini mempunyai berbagai keunggulan. Salah satu keunggulan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: bahwa proyek hidroponik menggunakan air jauh lebih sedikit, karena dalam penerapannya air adalah sumber media utama dalam menanam hidroponik. Lingkungan budidaya tanaman jadi lebih besar karena tidak menggunakan media tanah. Dapat ditanam di mana saja dan tidak membutuhkan pencahayaan yang banyak (Roidah, 2014; Savira dan Prihtanti, 2019; Putra, Siregar dan Utami, 2019).

Pertimbangan lain dari para guru dalam memilih proyek hidroponik adalah kebermanfaatan nproyek hidroponik ini bagi para siswa dan lingkungan. Beberapa manfaat dari hidroponik tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: (a) Bebas Hama: Menanam di lahan yang luas memiliki kemungkinan akan terserang hama dan penyakit yang berasal dari media tanah yang digunakan dalam menanam. Dengan menggunakan sistem hidroponik, maka tidak perlu menggunakan tanah sehingga akan terbebas dari hama. Hal ini tentu akan membuat proses pertumbuhan lebih optimal. (b) Memaksimalkan Ruang: Manfaat hidroponik yang selanjutnya adalah dengan memaksimalkan ruang karena tidak membutuhkan ruang yang luas. Proyek ini

bisa memanfaatkan beberapa tempat seperti teras rumah atau balkon untuk melakukannya. (c) Hemat Air: Cara ini juga akan membuat penggunaan air untuk perkembangan tanaman menjadi lebih sedikit. Tanaman hidroponik bisa tumbuh dengan air yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan cara menanam tradisional. (d) Lebih Cepat Panen: Ketika menanam menggunakan metode hidroponik, kamu bisa mengatur panas, cahaya matahari, dan hidrasi yang dibutuhkan tanaman. Metode ini juga membuat nutrisi lebih mudah tersedia dan diserap oleh tanaman sehingga proses pertumbuhannya lebih cepat. (e) Mengurangi Penggunaan Pestisida: Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa metode ini akan menghindarkan tanaman dari hama sehingga kamu bisa menghindari penggunaan pestisida. Dengan begitu, tanaman yang dihasilkan pun lebih organik dan tentunya lebih sehat (Mulasari, 2018; Masduki, 2017; Indana, 2021).

Dari hasil observasi didapatkan guru menerapkan beberapa Langkah dalam proyek hidroponik ini. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (a) Siapkan bahan-bahan yang terdiri dari ray untuk penyemaian, benih sayuran, arang sekam, dan juga polybag. (b) Masukkan arang sekam ke dalam polybag. (c) Masukkan benih satu per satu ke lubang tanam. (d) Taburkan kembali arang sekam secukupnya untuk menutup benih. (e) Siram benih dengan semprotan agar media tanam tidak terhambur-hambur. (f) Tutup tanaman dengan plastik hitam selama kurang lebih dua hari. (g) Setelah itu, buka tutup plastik dan lihat benih yang sudah tumbuh. (h) Letakkan tanaman di tempat yang terkena sinar matahari. (i) Lakukan penyiraman secara berkala (Solikhah, 2018; Izzuddin, 2016; Siregar, 2021).

Penerapan pembelajaran proyek hidroponik ini juga sesuai dengan lima elemen profil pelajar Pancasila. Dalam elemen berakhlak mulia para siswa diajarkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terawat untuk kemaslahatan khalayak umum. Dalam elemen berkebinekaan global para siswa diajarkan bahwa menanam tanaman ini adalah proyek yang akan menyelamatkan dunia yang saat ini sedang dilanda krisis pemanasan global, walau hal ini hanya memberikan kontribusi yang sedikit. Dalam elemen mandiri para siswa diajarkan untuk bisa menciptakan sayur-sayuran yang nantinya bisa dipanen sendiri untuk diberikan kepada ibunya untuk dimasak dan dimakan Bersama keluarga. Untuk elemen gotong royong para siswa diajarkan untuk saling Kerjasama dalam setiap Langkah dalam penyelesaian proyek hidroponik ini. Dalam elemen bernalar kritis para siswa diajarkan bahwa dengan memproduksi sayur mayur sendiri maka mereka bisa membantu untuk meminimalkan pengeluaran belanja ibu mereka. Untuk elemen kreatif para siswa diajarkan untuk bisa menciptakan tempat tanaman hidroponik dengan kreasi mereka masing-masing.

## **SIMPULAN**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik di sekolah dasar negeri kalicari 01 Semarang. Salah satu proyek yang diusung guru untuk mendukung profil pelajar Pancasila adalah proyek hidroponik. Proyek hidroponik ini dipilih guru karena memiliki berbagai keunggulan, di antaranya adalah bahwa proyek hidroponik memberikan siswa pengalaman untuk mandiri. Hal ini terjadi Ketika siswa mampu melakukan penanaman sayuran secara hidroponik secara mandiri dengan diawasi oleh para guru. Mereka juga melakukan

pemanenan sayuran secara mandiri yang kemudian hasilnya dibagi rata untuk para siswa untuk dibawa pulang untuk dipersembahkan kepada ibu mereka. Hal ini sesuai dengan salah satu elemen profil pelajar Pancasila yaitu elemen mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indana, F. T., & Beni, S. (2021). Strategi pemasaran sayuran hidroponik shanti bhuna. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 3(2), 86-92.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Izzuddin, A. (2016). Wirausaha santri berbasis budidaya tanaman hidroponik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat/DIMAS*, 12(2), 351-366.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Masduki, A. (2017). Hidroponik sebagai sarana pemanfaatan lahan sempit di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 185-192.
- Muslichah, M., Mahardhani, A. J., Azzahra, A. F. N., Safitri, D. E. C., Hardiansyah, H., Amala, I. A., & Nabila, S. N. (2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang. *Jurnal Kiprah*, 9(2), 90-99.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Mulasari, S. A. (2018). Penerapan teknologi tepat guna (penanam hidroponik menggunakan media tanam) bagi masyarakat Sosrowijayan Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 425-430.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019, October). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan dengan tehnik budidaya hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 122-127)*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.

- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939.
- Roidah, I. S. (2014). Pemanfaatan lahan dengan menggunakan sistem hidroponik. *Jurnal Bonorowo*, 1(2), 43-49.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Sari, Z. A. A., Nurasih, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3526-3535.
- Savira, R. D., & Prihtanti, T. M. (2019). Analisa Permintaan Sayuran Hidroponik Di Pt. Hidroponik Agrofarm Bandungan. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(2), 164-180.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharna, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi implementasi program profil pelajar pancasila di smp swasta sultan agung pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282-289.
- Siregar, M. H. F. F., & Novita, A. (2021). Sosialisasi Budidaya Sistem Tanam Hidroponik Dan Veltikultur. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 113-117.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Solikhah, B., Suryarini, T., & Wahyudin, A. (2018). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan hidroponik. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 121-128.